

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ada hubungan erat antara penelitian dan bidang pendidikan. Pasalnya, pendidikan menanamkan pada kebiasaan menguji dan menerapkan ilmunya melalui penelitian. Penelitian adalah suatu usaha yang bertujuan untuk memastikan fakta atau prinsip melalui pengumpulan dan analisis data (informasi) secara sistematis, menyeluruh, metodis, dan bertanggung jawab. Penelitian juga dapat diartikan sebagai upaya peneliti untuk menguji informasi yang dikumpulkannya dan menghasilkan pemahaman baru. Oleh karena itu, penelitian menjadi garda depan kemajuan ilmu pengetahuan.

Penelitian memiliki beberapa jenis, namun dalam penelitian menggunakan penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif. Singkatnya, penelitian kuantitatif adalah teknik untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data yang dapat diukur dengan menggunakan statistik dan angka. Penelitian kualitatif, sebaliknya, lebih bersifat investigatif dan menghasilkan data yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik. Sementara itu pengertian Metode Penelitian Sugiyono (2017:8) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metodologi penelitian berbasis positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian. Tujuan analisis data kuantitatif atau statistik adalah untuk menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Singkatnya, penelitian kuantitatif adalah teknik untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data kuantitatif yang menggunakan statistik dan angka. Penelitian kualitatif, sebaliknya, lebih bersifat investigatif dan menghasilkan data yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik.

3.2 Operasional Variabel

Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015:38), operasional variabel adalah apa pun, dalam bentuk apa pun, yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini

terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel konsekuen atau yang menjadi akibat. Sedangkan variabel bebas adalah variabel penyebab. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian, dan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *green marketing*, kualitas produk dan *brand awareness*.

Tabel 3. 1 Operaional Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	Keputusan Pembelian (Y)	1. Pengenalan masalah kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternative 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian Kotler dan Amstong dalam Arfah (2022)
2	<i>Green marketing</i> (X ₁)	1. <i>Green product</i> 2. <i>Green price</i> 3. <i>Green place</i> 4. <i>Green promotion</i> Zaki dan Purnami (2020)
3	Kualitas Produk (X ₂)	1. <i>Performance</i> (kinerja) 2. Reliabilitas (keandalan) 3. <i>Feature</i> (fitur) 4. <i>Durability</i> (daya tahan) 5. <i>Konsisten</i> 6. Desain Sopiah dan Sangajdi (2016)
4	<i>Brand awareness</i> (X ₃)	1. Ingatan 2. <i>Recognition</i> 3. Pembelian 4. Konsumsi, Keller (dalam Winadi, 2017:3),

Sumber : Diolah Sendiri

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya ada dua kategori, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengungkapkan atau menarik informasi yang bersifat kuantitatif, menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:74). Beberapa teknik pengumpuln data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2017:142) adalah suatu metode pengumpulan data yang partisipannya diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dilengkapi. Alat pengumpulan data untuk penelitian Pendekatan ini menggunakan daftar pernyataan tertulis yang disebut kuesioner, yang tujuannya adalah mengumpulkan data dari responden dalam bentuk tanggapan. Sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial dapat diukur dengan menggunakan skala Likert.

Tabel 3. 2 Skala Likert

NO	JAWABAN	SKOR
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Kurang setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2017

2. Studi literature

Dalam upaya memperoleh data teoritis untuk dibandingkan dengan data penelitian yang diperoleh, maka dilakukan penelitian kepustakaan. Literatur, catatan kuliah, dan karya lain yang berkaitan dengan penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh data tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

V. Wiratna Sujarweni (2014:65) mengartikan populasi sebagai jumlah keseluruhan item atau subjek dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan Toko Makmur yang membeli produk Mamy Poko

3.4.2 Sampel

Sampel, menurut Sugiyono (2017:81), adalah perwakilan dari kuantitas dan atribut populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari suatu populasi jika populasinya besar dan tidak mampu mempelajari seluruh populasi, misalnya karena kurangnya sumber daya, waktu, atau tenaga.

Populasi penelitian besar dan tidak dapat ditentukan secara akurat, sehingga digunakan ukuran sampel menurut Rao Purba (2006) Kharis (2011:50).

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

Z = 1,96 skor pada tingkat signifikansi tertentu (derajat kepercayaan ditentukan 95%)

Moe = Margin of error, maksimum error rate 10%

Dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{(1.96)^2}{4(10\%)^2}$$

$$n = 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil sejumlah 96 responden dari pelanggan sebagai wakil dari populasi.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

1. Uji validitas

Menampilkan tingkat keakuratan antara data yang dikumpulkan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek, menurut

Sugiyono (2017:125). Dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, uji validitas ini menentukan valid atau tidaknya data yang dikumpulkan setelah penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS. Data penelitian dikatakan valid apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel.

2. Uji realibilitas

Pengujian reliabilitas menurut Sugiyono (2017:130) adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. dilihat melalui nilai *cornbach alpha's* apabila nilainya diatas 0,6 maka data tersebut bersifat reliable dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Namun apabila nilai *cornbach alpha's* kurang dari 0,6 maka data tidak bersifat reliable.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Kedalaman model regresi dievaluasi menggunakan uji normalitas. Residual pada penelitian ini ada yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dengan data yang terdistribusi normal merupakan tanda kualitas. Dengan software SPSS dapat menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebaran data dianggap normal (Ghozali, 2018).

2. Uji multikolonieritas

Kemampuan model regresi penelitian dalam menunjukkan korelasi antar variabel independen (bebas) diuji dengan menggunakan uji multikolinearitas. Apabila tidak terdapat korelasi dan tidak ada tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen, maka model regresi dianggap baik. Adanya

gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan memeriksa besarnya nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Variabilitas suatu variabel terpilih yang tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen lainnya diukur dengan toleransi. Nilai VIF $< 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ merupakan nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Linieraritas

Model regresi yang akan digunakan dipilih dengan menggunakan uji linieritas. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen yang perlu dievaluasi dan variabel dependen mempunyai hubungan linier atau tidak. Suatu model tidak dapat digunakan untuk regresi linier jika model tersebut tidak memenuhi batasan linearitas. Uji Linieritas dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model linier regresi diterapkan pada model yang ingin dievaluasi untuk melakukan uji linearitas. Aturan untuk menentukan linearitas dapat diketahui dengan memanfaatkan bantuan SPSS untuk membandingkan nilai alpha dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari deviasi linearitas uji linearitas. Jika nilai deviasi signifikansi linearitas lebih besar dari alpha (0,05), maka nilainya linier.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keragaman pada residual antar pengamat. Ketika data berbeda maka disebut heteroskedastisitas, namun jika data memiliki kesamaan maka disebut homoskedastisitas. Data yang baik ketika tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Uji multikoloniertias dilakukan menggunakan metode *scatterplot* melalui *software* SPSS. Suatu data dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila pada

diagram *scatterplot* titik tersebar diantara sumbu 0 dan Y, juga tidak membentuk suatu pola.

3.5.3 Analisis Linier Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disebut regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, modelnya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Keputusan pembelian
α	= konstanta koefisien
β_1	= Koefisien regresi <i>green marketing</i>
β_2	= Koefisien regresi kualitas produk
β_3	= Koefisien regresi <i>brand awareness</i>
X_1	= <i>green marketing</i>
X_2	= kualitas produk
X_3	= <i>brand awareness</i>
e	= Estimasi <i>kesalahan</i>

3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji statistic agar dapat melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk menghitung kemampuan sebuah model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisiennya antara nol sampai satu. Apabila nilai R^2 kecil maka kekuatan variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Tetapi jikalau nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen bisa membagikan hampir semua informasi variabel dependen.

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji parsial (t) berfungsi agar mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dengan dilihat perbandingan nilai t hitung dan t tabel. Uji t ini memakai probabilitas dengan taraf nyata 95% atau $\alpha = 0,05$ agar dapat dilihat pengaruhnya, menggunakan syarat seperti berikut :

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan variabel independen tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependen
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 tidak diterima dan variabel independen berpengaruh parsial terhadap variabel dependen.
- c. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka signifikan.
- d. Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka tidak signifikan.

2. Uji F

Uji simultan merupakan salah satu uji hipotesa yang berfungsi untuk melihat secara bersamaan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan uji simultan f dapat melihat apakah *brand image* dan inovasi produk bersamaan dapat mempengaruhi keputusan pembelian. Keputusan pembelian dapat dilihat dari pengujian ini melalui hasil nilai statistik anova dimana tingkat signifikasinya sebesar 0,05. Adapun kriteria dari uji f sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $f < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikan $f > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen